

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Taswan (2010), Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian pada suatu negara.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup, terlebih lagi bagi perusahaan perbankan. Tanpa modal yang cukup proses operasional perusahaan akan terganggu. Selain itu dengan modal yang cukup maka perusahaan akan dapat menjalankan proses operasionalnya dengan baik. Tujuan dari

setiap perusahaan tentunya adalah memperoleh keuntungan yang besar termasuk perusahaan sektor perbankan. Sumber keuntungan utama yang diandalkan oleh perusahaan sektor perbankan adalah melalui penyaluran kredit yang berupa bunga.

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal kinerja perbankan juga harus ditingkatkan. Peningkatan kinerja akan terlihat dari tingkat profitabilitas yang telah dicapai. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank (Hendrayanti dan Harjum 2013). Faktor internal adalah karakteristik individu bank yang mempengaruhi kinerja bank. Faktor-faktor ini pada dasarnya dipengaruhi oleh keputusan internal manajemen dan dewan. Faktor eksternal adalah sektor yang luas atau negara faktor luas yang berada di luar kendali perusahaan dan mempengaruhi profitabilitas bank (Hamdi dan Henny 2015). Athanasoglou dkk(2006), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau factor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Lebih lanjut Athanasoglou dkk(2006) menyatakan bahwa faktor eksternal yang perlu

diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar.

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada beberapa bank umum *go public* periode 2012 – 2015 dan juga rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan tingkat suku bunga (BI Rate) periode 2012 -2015 yang dianggap berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tabel 1.1
Data rata-rata ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO dan BI Rate pada
perusahaan perbankan yang go public periode 2012-2015

Tahun	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	BI Rate
2012	2.26333	16.44143	81.16143	2.11381	78.91238	5.77
2013	2.25095	16.9971	84.7852	1.79714	79.8124	6.48
2014	2.36667	16.8424	84.5338	2.34095	84.0233	7.54
2015	1.53333	18.0019	83.8395	2.67	86.08	7.52

Sumber : Annual Bank (yang telah diolah)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio laba setelah pajak terhadap total asset, semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat *return* semakin besar. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai variabel dependen karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Hasibuan (2011), *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Berdasarkan aspek penilaian kinerja suatu bank dilihat dari rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) atau yang dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan CAR Bank Umum di Indonesia selama tahun 2012 – 2015 cenderung meningkat. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah negatif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan turun. Akan tetapi masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Variabel kedua yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR dihitung dari perbandingan antara kredit dengan DPK yang dinyatakan dalam persentase. Jika dilihat dari tabel 1.1 tahun 2012 – 2015, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa rasio LDR meningkat sebesar 3,62377%, padahal secara teori seharusnya rasio ROA akan meningkat tapi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan rasio ROA sebesar 0,01238%.

Variabel yang digunakan dalam penilaian kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan kredit yang telah disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia diketahui bahwa perkembangan rasio NPL Bank Umum di Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami kecenderungan yang meningkat namun masih dalam batas aman. *Non Performing Loan* (NPL) bertujuan untuk mengetahui

kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Semakin besar NPL maka mengindikasikan bahwa semakin buruk kinerja suatu bank.

Jika dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh dari Annual Bank dan sudah dioalah , terlihat bahwa rasio NPL Bank Umum di Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami penurunan sebesar 0,31667%, sedangkan rasio ROA Bank Umum di Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan 2013 juga mengalami penurunan sebesar 0,01238%. Padahal secara teori apabila rasio NPL suatu bank meningkat maka rasio ROA bank tersebut akan menurun dan begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya aspek penilaian yang digunakan yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Mengacu pada tabel 1.1, rasio BOPO Bank Umum di Indonesia selama tahun 2012 – 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 BOPO naik sebesar 0,90002 %, dan naik lagi sebesar 4,2109 % pada tahun 2014, kemudian naik sebesar 2,0567% pada tahun 2015. Berdasarkan hal tersebut berarti kondisi efisiensi Bank Umum di Indonesia selama tahun 2012 – 2015 kurang baik.

Variabel terakhir yang digunakan yaitu tingkat suku bunga (BI Rate). BI Rate merupakan besar suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga deposito dan suku bunga kredit.

Jika dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh dari Annual Bank dan sudah dioalah, BI Rate tahun 2014 naik sebesar 1,06%, Secara teori dengan naiknya BI Rate maka akan diikuti kenaikan suku bungan kredit dan suku bungan deposito. Jika suku

bunga kredit naik masyarakat tidak akan tertarik untuk meminjam uang di bank dan lebih memilih menanamkan modalnya di bank karena suku bunga deposit lebih menguntungkan. Namun pada tabel menunjukkan hal yang berbeda ROA tahun 2014 naik sebesar 0,11572%.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dan BI Rate untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain:

Hasil penelitian terdahulu dalam kaitannya untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang tidak sama dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian Dawood (2014), Riwayati dan Dwiningtyas (2013), Fadjar dkk (2013), Margaretha dan Marsheilly (2013), Hamdi dan Henny (2015), dan Sukarno dan Muhamad (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara CAR dengan ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febriyono (2015), dan Noman dkk (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebesar besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang akan menarik kembali dananya. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat jika kredit yang disalurkan tidak mengalami masalah. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian adalah Rengasamy

(2014), Riwayati dan Dwiningtyas (2013) dan Fadjar dkk (2013) Sukarno dan Muhamad (2006), Duraj dan Elvana (2015), Hamdi dan Henny (2015), dan Margaretha dan Marsheilly (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara LDR dengan ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dahiyat (2016), dan Dawood (2014) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian empiris mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) masih belum adanya konsistensi hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Fadjar dkk (2013), dan Sukarno dan Muhamad (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara NPL dengan ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwayati dan Dwiningtyas (2013), Sunarto (2013), Margaretha dan Marsheilly (2013), Hamdi dan Henny (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Penelitian empiris mengenai pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) masih belum adanya konsistensi hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Riwayati dan Dwiningtyas (2013), Febriyono (2015), Margaretha dan Marsheilly (2013), Dewi (2014) dan Sukarno dan Muhamad (2006) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dan Harjum (2013) dan Fadjar dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO dengan ROA.

Penelitian empiris mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) juga masih belum adanya konsistensi hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Khan (2014), Malik dkk (2014), dan Fadjar dkk (2013) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara tingkat suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwayati dan Dwiningtyas (2013) yang menyatakan adanya hubungan negative antara tingkat suku bunga dengan *Return On Asset* (ROA).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
5. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap *Return on Asset*(ROA)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*) terhadap *Return on Asset*(ROA)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap investor agar dengan melihat CAR,LDR,NPL,BOPO dan tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan perbankan.

2. Emiten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan profitabilitas.

3. Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.